

**KAJIAN TENTANG *BAD ART* PADA KARYA SATAR
KALDERA DAN BERNANDI DESANDA**



Ramadhani Galuh Sekarlangit

NIM. 151270021

PROGRAM STUDI SENI MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2022

Halaman Pengesahan Laporan TA Pengkajian

Laporan Tugas Akhir Pengkajian berjudul :

KAJIAN TENTANG *BAD ART* PADA KARYA SATAR KALDERA DAN BERNANDI DESANDA diajukan oleh Ramadhani Galuh Sekarlangit, NIM 1512570021, Program Studi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Satrio Hari Wicaksono, M.Sn.

NIP. 198606 152012 1 001

Pembimbing II

Warsono, S. Sn, M. A.

NIP. 19760509 200312 1 001

Cognate / Anggota

Alb. Charles Andre Tanama, M.Sn.

NIP. 19820328 200604 1 001

Ketua Jurusan/

Program Studi/Ketua/Anggota

Dr. Miftahul Munir, M.Hum.

NIP. 19760104 200912 1 00

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Gumbul Kaharjo, M.Hum.

NIP. 19691108 199303 1 001



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ramadhani Galuh Sekarlangit

NIM : 1512570021

Jurusan / Minat Utama : Seni Murni / Seni Lukis

Judul Tugas Akhir : Kajian Tentang *Bad Art* pada Karya Satar Kaldera dan Bernandi Desanda

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta yang lazim.

Yogyakarta, 2 Juni 2022


Ramadhani Galuh Sekarlangit

NIM 1512570021

MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(Q.S. Al-Insyirah, 6-8)

Keberhasilan terbesar dalam hidup bukanlah Ketika kamu tidak pernah gagal.

Namun ketika gagal kamu masih punya semangat untuk bangkit

(Nelson Mandela)

Intelligence plus character – that is the goal of true education

(Martin Luther King Jr.)

No one is born ugly, we're just born in a judgemental society

(KimNamjoon)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang senantiasa melimpahkan segala rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Pengkajian yang berjudul *Kajian Tentang Bad Art pada Karya Satar Kaldera dan Bernandi Desanda* dengan lancar dan baik.

Tugas Akhir Pengkajian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Seni pada Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis dengan ketulusan dan kerendahan hati ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas memberikan masukan dan kontribusi berarti dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT, karena berkat rahmat, karunia, serta kuasa-Nya sehingga dapat memberikan ide-ide luar biasa, sehingga penelitian ini dapat direalisasikan dengan baik dan dengan bantuan dari beberapa pihak yang ikhlas membantu dan memberikan semangat yang luar biasa kepada penulis.
2. Kedua orangtuaku, Ibu Saraswati Budi Utami dan Bapak Mamat Rahmat yang selalu memberikan pelajaran terbaik untuk hidupku, serta selalu mendoakan dan berkorban waktu, tenaga dan materi untukku dalam menyelesaikan pendidikan sampai saat ini.
3. Suamiku, Bobby Prabowo yang selalu menemani dan membantuku serta selalu memberi semangat dan sudah banyak berkorban waktu, tenaga dan materi untukku dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Satrio Hari Wicaksono, M.Sn., selaku pembimbing Tugas Akhir I dan Dosen yang selama ini sudah memberikan masukan dan dukungan serta bantuannya selama proses perkuliahan hingga proses penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Warsono, S.Sn., M.Sn., selaku pembimbing Tugas Akhir II, terima kasih atas kesempatan waktu, bimbingan, dan masukan-masukan serta bantuan yang diberikan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.

6. Dr. Miftahul Munir, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Seni Murni.
7. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
8. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor ISI Yogyakarta.
9. Satar Kaldera dan Bernandi Desanda, selaku perupa narasumber, yang sudah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
10. Seluruh dosen Seni Murni yang telah memberikan ilmunya dan membantu selama proses perkuliahan.
11. Seluruh staf Fakultas Seni Rupa dan staf Seni Murni yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan.
12. Kedua anakku, Nagajaya Badrusman dan Jean Athtreya Badrusman, yang selalu menjadi sumber semangatku.
13. Adik dan kakakku, Kingkin Lintang Sakanti dan Airlangga Jalapaksi Mangkulangit yang selalu membantu dan memberikan dukungan semangat. Doaku semoga kita semua dapat sukses dan bisa membanggakan orangtua sebagai wujud bakti kepada mereka.
14. Teman-temanku di Jurusan Seni Murni Angkatan 2015 yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang selalu memberikan semangat tanpa henti-hentinya untuk terus berkarya.
15. Serta semua pihak yang telah membantu dan memperlancar jalannya penelitian awal sampai penyusunan akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir Pengkajian ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Namun demikian, merupakan harapan besar bagi penulis jika Tugas Akhir Pengkajian ini dapat memberikan pengetahuan dan menjadi karya yang bermanfaat.

Yogyakarta, 2 Juni 2022

Penulis,

Ramadhani Galuh Sekarlangit

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian.....	iii
Motto	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Batasan Penelitian	6
F. Metode Penelitian	6
1. Metode Pendekatan	7
2. Populasi dan Sampel	7
3. Metode Pengumpulan Data	8
4. Metode Analisis Data.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	10
A. Tinjauan Pustaka.....	10

B. Landasan Teori.....	13
1. Pengertian Estetika	13
2. Pengertian Pengalaman Estetis	15
3. Pengertian Nilai Estetis	16
4. Pengertian Karya Seni	18
5. Pengertian Kritik Seni	19
6. Pengertian Interpretasi	21
7. Menilai Seni	26
8. Estetika dan Seni Kontemporer	27
9. Pengertian <i>Bad Art</i>	30
10. Hubungan <i>Bad Art</i> dan Estetika	32
BAB III. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	43
A. Penyajian Data	43
B. Analisis Data	55
BAB IIV. PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Karya koleksi Museum of Bad Art yang berjudul <i>Couldabeen Maryln Today</i>	2
Gambar 1.2. Foto Ruang Pamer Museum of Bad Art di Somerville.....	3
Gambar 2.1. <i>Massacre at Scio</i> (1824) karya Eugene Delacroix.....	34
Gambar 2.2. <i>Le Dejeuner sur l'Herbe</i> (1863) karya Edouard Manet.....	36
Gambar 2.3. <i>Fountain</i> karya Marchel Duchamp.....	36
Gambar 2.4. <i>The Holy Virgin Mary</i> karya Chris Ofili.....	40
Gambar 2.5. Salahsatu karya Lukis Mateusz Sarzynski.....	41
Gambar 3.1. Palais de l'Industrie di Paris, tempat berlangsungnya <i>Salon des Refuses</i>	44
Gambar 3.2. Salahsatu karya Satar Kaldera yang berjudul <i>Pedestrians BOOTLOOP</i> yang dibuat tahun 2018.....	61
Gambar 3.3. Salahsatu karya Lukis Satar Kaldera yang berjudul <i>Too Hungry for His w/Mas-Ready</i> yang dibuat tahun 2018.....	65
Gambar 3.4. Salahsatu karya digital Satar Kaldera yang berjudul <i>Oracular Neophyte</i> yang dibuat tahun 2018.....	69
Gambar 3.5. Salahsatu karya Bernandi Desanda yang berjudul <i>Monnalisa</i> yang dibuat tahun 2022.....	72
Gambar 3.6. Salahsatu karya Bernandi Desanda yang berjudul <i>Face Drawing Series: Cat Person</i> yang dibuat tahun 2022.....	75
Gambar 3.7. Salahsatu karya Bernandi Desanda yang berjudul <i>Face Drawing 3</i> yang dibuat tahun 2022.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Bio dan Curriculum Vitae Satar Kaldera.....	95
Lampiran B. Foto dan Dokumentasi Studio Satar Kaldera.....	102
Lampiran C. Bio dan Curriculum Vitae Bernandi Desanda.....	103
Lampiran D. Foto dan Dokumentasi Studio Bernandi Desanda.....	107
Lampiran E. Curriculum Vitae Penulis.....	109



ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Kajian Tentang *Bad Art* Pada Karya Satar Kaldera dan Bernandi Desanda bertujuan untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan *bad art*. Mengetahui latar belakang munculnya *Bad Art*. Mengetahui pandangan estetika dari Satar Kaldera dan Bernandi Desanda dalam proses berkaryanya. Mengetahui bagaimana karya Satar Kaldera dan Bernandi Desanda dalam perspektif estetika *bad art*.

Berbicara tentang *bad art* tentu tidak akan lepas dari teori nilai-nilai estetika sebagai standarnya. Estetika dan *bad art*, keduanya adalah hal yang mengandung sesuatu yang saling bertolak belakang, tapi juga memiliki sifat yang sejalan, dimana *bad art* dan estetika memiliki definisi yang selalu berkembang mengikuti jamannya. Saat membicarakan kedua hal tersebut tentunya akan ditemukan banyak sekali permasalahan-permasalahan yang menarik untuk dibahas, karena sejatinya permasalahan-permasalahan tersebut telah terjadi sejak dahulu hingga sekarang, dan mungkin akan terus muncul dimasa depan.

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, dimana hasil penelitian ini didapatkan dengan mempelajari sumber acuan atau rujukan berupa studi literatur, observasi serta wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah dua seniman muda yang berdomisili di Yogyakarta dan aktif dalam berkarya, yaitu Satar Kaldera dan Bernandi Desanda. Keduanya juga sudah tidak asing dengan topik bahasan dalam penelitian ini, yaitu *bad art*. Keduanya dibahas dalam penelitian ini untuk memberi sedikit gambaran tentang *bad art* yang lebih banyak dibahas di luar negeri serta akan dibahas pula secara mendetail bagaimana karya keduanya dalam perspektif estetika *bad art*.

Kata kunci: *Bad Art*, Estetika, Satar Kaldera, Bernandi Desanda

ABSTRACT

The research entitled *Kajian Tentang Bad Art pada Karya Satar Kaldera dan Bernandi Desanda* aims to find out what is meant by bad art. Knowing the background of the emergence of Bad Art. Knowing the aesthetic views of Satar Kaldera and Bernandi Desanda in their artistic work process. Knowing how the artwork of Satar Kaldera and Bernandi Desanda is in the perspective of bad art aesthetics.

Talking about bad art certainly cannot be separated from the theory of aesthetic values as the standard. Aesthetics and bad art, both are things that contain something that is contradictory to each other, but also have parallel characteristics, where bad art and aesthetics have definitions that always evolve according to the era. When talking about these two things, of course, there will be lots of interesting problems to discuss, because actually these problems have happened from the past until now, and maybe they will continue to appear in the future.

This research is categorized as a qualitative descriptive research, where the results of this research are obtained by studying reference sources in the form of literature studies, observations and interviews. The population in this study were two young artists who live in Yogyakarta, Indonesia and they are active in creating artwork, namely Satar Kaldera and Bernandi Desanda. Both of them are also familiar with the topic discussed in this study, bad art. Both are discussed in this study to provide a brief description of bad art which is more widely discussed abroad and will also be discussed in detail how the artwork of Satar Kaldera and Bernandi Desanda in the perspective of bad art aesthetics.

Keywords: *Bad Art*, Aesthetics, Satar Kaldera, Bernandi Desanda

BAB I

PENDAHULUAN

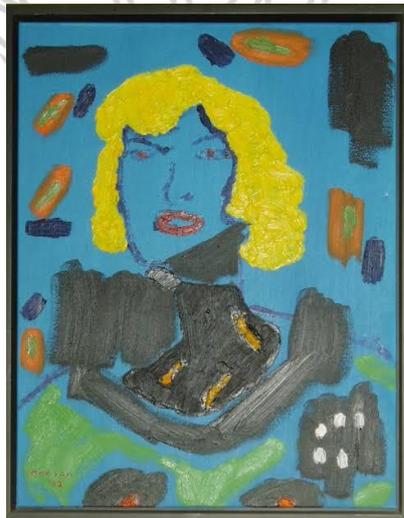
A. Latar Belakang Masalah

Estetika adalah salah satu cabang keilmuan yang membahas tentang keindahan. Secara historis, istilah estetika telah dikaitkan dengan bagaimana seni dapat membangkitkan tanggapan emosional. Shimamura (2012:1) mengingatkan tentang Alexander Baumgarten yang berargumen bahwa apresiasi atas keindahan adalah titik akhir dari pengalaman estetik. Orang bisa merasakan keindahan dalam banyak hal, mulai dari objek-objek alam sampai dengan karya seni yang mengandung ketrampilan tinggi, dan estetika adalah studi tentang bagaimana pikiran melihat objek yang indah. Banyak orang berpendapat bahwa tujuan tunggal seni adalah untuk membuat objek yang membangkitkan perasaan keindahan dan untuk menanamkan tanggapan estetik. Namun pada masa sekarang ini, kritikus seni dan filsuf kontemporer menganggap pendapat tersebut sudah tidak lagi relevan dengan cara orang melihat dan mengapresiasi seni pada masa ini.

Masa sekarang, estetika dalam kesenian khususnya seni rupa, tidak hanya dikaitkan dengan sesuatu yang bersifat indah saja, tapi seni juga dapat membangkitkan emosi kita dengan banyak cara, dari perasaan indah sampai perasaan marah, ngeri atau menjijikkan, sehingga estetika di masa ini tidak lagi mempunyai makna yang sempit. Francis Hutcheson, dalam tulisannya yang dianggap sebagai "esai modern pertama tentang filosofis", menjelaskan seni sebagai upaya menanamkan rasa keindahan dan kesenangan dalam diri para pengamatnya. Hutcheson juga mengakui bahwa orang memiliki pendapat yang berbeda dalam melihat keindahan, meskipun ia berpendapat bahwa memang ada standar yang absolut. Kemudian, masih dalam tulisan yang sama karya Shimamura, disebutkan esai David Hume pada tahun 1757, *Of the Standard of Taste* (Dari Standar Selera), yang menjelaskan bahwa keindahan bukan kualitas yang berada di dalam objek itu sendiri: keindahan hanya berada dalam pikiran yang merenungkannya, dan setiap pikiran merasakan keindahan yang berbeda.

Dari Hume, kita maju ke Immanuel Kant. Kant berargumen bahwa penilaian estetik merupakan hal yang subjektif (berdasarkan pengalaman) tetapi juga universal (berdasarkan konsep keindahan yang sudah ada).

Melihat bagaimana penjabaran tentang estetika di atas, tentunya akan menjadi sebuah permasalahan, ketika kita hubungkan antara nilai-nilai dalam teori estetika dan *Bad Art*. *Bad Art* disini adalah sebuah karya seni yang memiliki karakteristik cenderung bertentangan dengan konsep atau nilai-nilai yang terkandung dalam teori estetika. Bagi beberapa orang, karya semacam ini dianggap tidak lazim, menimbulkan kontroversi, atau bahkan mungkin terkadang kurang mendapat apresiasi positif dari *audience*, hal ini biasanya dipicu oleh munculnya rasa asing terhadap sebuah karya, sehingga saat mengapresiasi karya, *audience* merasa sulit untuk memahami konteks karya tersebut. Karya-karya yang kurang mendapat apresiasi positif ini mungkin tidak asing lagi bagi orang-orang yang berkecimpung di bidang kesenian. Tentu kita sering mendengar sebuah karya dicap jelek oleh *audience*, atau bahkan sebagai seorang kreator mungkin kita pernah mendengar dan mengalami hal tersebut. Hal ini tentunya akan menimbulkan kekecewaan, bahkan untuk beberapa orang hal ini menjadi sebuah topik bahasan yang sensitif.



Gambar 1.1 Karya koleksi Museum of Bad Art yang berjudul *Couldabeen Maryln Today* karya Roger Hanson (2013), 20"x16", akrilik diatas kanvas.

(Sumber: <http://museumofbadart.org/rainbow/> diakses penulis pada tanggal 9 April 2022 pukul 16:46 WIB)

Namun saat membicarakan tentang *Bad Art*, tentunya seperti yang kita ketahui, saat ini telah bermunculan galeri, museum, maupun gerakan yang membahas tentang karya-karya yang dianggap “gagal” tadi. Telah banyak pula beberapa *event* yang digelar dan turut mencatat istilah *Bad Art* dalam acaranya untuk menggambarkan suatu sikap protes atau sindiran terhadap standar penilaian konvensional terhadap karya seni, sebut saja seperti *Museum of Bad Art*, *BAD ART (curatorial project)* di Bones & Pearl Studios London, Acara “*Art Fair Big Bad Art*” yang digagas Artravel Indonesia, *Bad Video Art Festival* di Russia, dan masih banyak lagi. *Bad Art* diharapkan mampu menyampaikan pesan bahwa siapa pun berhak untuk membuat karya seni dan berhak pula untuk diapresiasi karyanya secara layak, serta menyampaikan bahwa keindahan bukan hanya sesuatu yang terbangun atas keteraturan dan sesuatu yang umum, tapi lawan dari segala itu juga dapat melengkapi kesempurnaan dalam sebuah karya seni itu sendiri.



Gambar 1.2. Foto Ruang Pamer Museum of Bad Art di Somerville

(Sumber: <https://www.artnexus.com/en/guide/see/5b8ebe413a2fd5c4ec21a5d1> diakses penulis pada tanggal 9 April 2022 pukul 16:40 WIB)

Begitu juga para seniman pada era kontemporer saat ini. Kebebasan berekspresi, pemikiran yang semakin maju, hingga banyaknya wadah yang dapat memberikan sarana dan prasarana untuk karya seniman (galeri hingga kolektor) menjadikan para seniman semakin bebas untuk berpikir kritis dan kreatif melalui

karya-karyanya, sehingga penilaian estetis sebuah karya secara konvensional (teori estetika terdahulu) menjadi semakin kabur, samar dan tidak lagi relevan.

Dalam penelitian ini, penulis juga memberikan beberapa contoh kasus persinggungan nilai estetis dalam sebuah karya. Kemudian akan dibahas pula karya dari sampel penelitian yang dapat menjadi rujukan untuk lebih mudah memahami apa itu *bad art*. Perkembangan *bad art* di Indonesia sendiri sepertinya belum terlalu terasa, berbeda dengan kesenian di luar negeri yang sudah mulai berani menyuarakan secara jelas semangat tersebut, contoh sederhananya seperti mulai muncul ruang publik maupun acara yang secara jelas mencatat nama *bad art* di dalamnya seperti beberapa contoh yang sudah disebutkan di atas.

Satar Kaldera dan Bernandi Desanda adalah beberapa contoh seniman yang sudah tidak terlalu asing dengan istilah *bad art*, keduanya pernah beberapa kali mengikuti acara yang bertajuk *bad art* yang diselenggarakan di luar negeri. Walaupun mereka tidak secara gamblang menyebut karya mereka sebagai karya *bad art*, tapi gaya pengkaryaan dan semangat kebebasan dalam berkarya yang mereka tampilkan pada karya-karya ciptaan mereka cukup dapat mewakili esensi dan semangat dari *bad art* itu sendiri.

Corak yang dimiliki oleh karya ciptaan Satar dan Bernandi yang bebas, dan bahkan terkadang mempunyai kesan liar, baik dari segi kebentukan maupun konsep yang dikandungnya, menjadikan suatu gambaran bahwa dalam hal pengkaryaan, keduanya memiliki pemikiran yang terbuka atas kesenian. Melalui hal ini juga dapat menggambarkan bahwa baik Satar maupun Bernandi, selaku seniman atau orang yang menciptakan karya seni, dapat dengan bebas mengembangkan kreativitas dan eksplorasinya sehingga tidak jarang mereka menemukan hal-hal baru dan menarik. Temuan-temuan itu kemudian mereka aplikasikan dalam karyanya, terlepas dari pemikiran bahwa hasilnya mungkin berpotensi memantik perdebatan atau sebuah kontroversi di dalamnya.

Lalu, seperti yang disampaikan di atas bahwa Satar Kaldera dan Bernandi Desanda adalah beberapa seniman yang sudah tidak asing dengan istilah *bad art*, sehingga hal ini menjadikan keduanya dapat menjelaskan pemikiran mereka dalam mendefinisikan *bad art* dan bagaimana sikap dalam menanggapi, mengingat mereka pun sudah beberapa kali mengikuti *event* dengan mencatat *bad*

art di dalamnya, terlebih dalam pengaplikasiannya pada karya-karya mereka yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pada dunia seni rupa di Indonesia tentu ada beberapa seniman juga yang pernah mencatut *bad art* secara gamblang pada karyanya maupun hanya mengambil semangat anti kemapanan ataupun eksplorasi non-konvensional dalam proses berkaryanya. Meski ada beberapa seniman yang bisa dijadikan rujukan, penulis memilih Satar Kaldera dan Bernandi Desanda karena merasa keduanya juga cukup memiliki kapasitas untuk membahas tentang *bad art*, selain karena keduanya pernah terjun langsung dalam pameran atau *event bad art*, keduanya dirasa memiliki semangat yang relevan dengan semangat *bad art* yang seolah anti terhadap sesuatu yang konvensional, karena itu keduanya selalu melakukan eksplorasi-eksplorasi yang terkadang juga bisa dibilang ekstrim hingga saat ini. Kemudian juga keduanya, sebagai seniman muda diharapkan mampu membagikan pandangan mereka mengenai *bad art* dalam dunia seni rupa dari kacamata *emerging artist*. Satar Kaldera dan Bernandi Desanda yang termasuk seniman muda yang masih terus melakukan pengembangan diri serta mengebangkan karya-karyanya, sehingga hal ini agaknya akan menarik untuk dikulik sembari mengamati perkembangan keduanya di kancah seni rupa dalam maupun luar negeri.

B. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui latar belakang masalah, terdapat empat rumusan masalah yang akan dibahas, yaitu:

1. Apa yang dimaksud dengan *Bad Art*?
2. Apa yang melatarbelakangi munculnya *Bad Art* ?
3. Bagaimana pandangan estetika dari Satar Kaldera dan Bernandi Desanda dalam proses berkarya mereka?
4. Bagaimana karya Satar Kaldera dan Bernandi Desanda dalam perspektif estetika *Bad Art* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apa yang dimaksud dengan *Bad Art*.
2. Mengetahui latar belakang munculnya *Bad Art*.
3. Mengetahui pandangan estetika dari Satar Kaldera dan Bernandi Desanda dalam proses berkaryanya.
4. Mengetahui bagaimana karya Satar Kaldera dan Bernandi Desanda dalam perspektif estetika *Bad Art*.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah pengetahuan serta informasi bagi pembaca, diharapkan dapat pula menjadi salah satu referensi untuk kajian yang lebih mendalam bagi peneliti yang ingin meneliti permasalahan sejenis.
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, informasi dan pengalaman langsung mengenai topik yang diteliti, khususnya dalam dunia seni rupa di Yogyakarta.

E. Batasan Penelitian

Pada penelitian ini penulis melakukan batasan masalah agar analisis lebih jelas dan mendalam. Subjek dalam penelitian ini adalah seniman yang aktif berkarya dan karyanya memiliki kecenderungan menentang teori-teori tentang penilaian estetis yang sudah ada dan kerap menjadi dasar dalam menilai sebuah karya seni. Sehingga penelitian ini membatasi pada beberapa hal tersebut, yang mungkin akan menghasilkan hasil yang berbeda jika pembahasan dan metode ini menggunakan subjek yang berbeda pula pada studi kasus penelitian ini. Namun, penulis tetap akan memberikan abstraksi secara garis besar mengenai bagaimana kedudukan *Bad Art* dalam sebuah karya seni berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis.

F. Metode Penelitian

Dalam setiap penulisan, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah metode yang dipergunakan dalam penelitian tersebut. Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif yaitu

dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1995: 63). Metode penelitian deskriptif ini memungkinkan penulis untuk menghasilkan deskripsi tentang permasalahan yang diteliti (dalam hal ini berkaitan dengan topik utama, yaitu *Bad Art* dalam sebuah karya seni).

1. Metode Pendekatan

Mengingat metode penelitian yang digunakan sifatnya deskriptif, maka metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pun menggunakan pendekatan secara kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada, berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Satori, 2019: 25). Sehingga penelitian ini memiliki metode pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis yang mengacu pada topik utama bahasan, memanfaatkan teori yang telah ada sebagai bahan pendukung, serta menghasilkan suatu teori.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah subjek atau objek penelitian yang bisa dijadikan sumber informasi penting dalam data penelitian. Sugiyono (2011: 80) menjelaskan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah orang yang berkecimpung dalam bidang kesenian, khususnya seni rupa yang tentu sudah tidak asing terhadap proses penilaian sebuah karya seni, khususnya seniman selaku pencipta karya.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seniman yang aktif berkarya dan berdomisili di Yogyakarta, yaitu :

- Satar Kaldera
- Bernandi Desanda

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pokok permasalahan, penulis menggunakan beberapa metode, diantaranya melalui:

a. Studi Literatur atau Penelitian Kepustakaan

Studi Literatur atau penelitian Kepustakaan yaitu dengan cara mencari buku-buku sebagai bahan acuan (referensi) berkaitan dengan judul dan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Studi literatur ini juga meliputi pengumpulan informasi melalui surat kabar hingga *website* yang ada di internet.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan mendatangi beberapa instansi maupun galeri seni dan melihat langsung respon *audience* terhadap suatu karya seni, hal ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penilaian terhadap sebuah karya seni, apakah karya seni tersebut dianggap indah atau kurang indah (*Bad*).

c. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara kepada pihak-pihak yang berkecimpung dalam bidang kesenian yang tentunya sudah tidak asing dalam proses apresiasi atau penilaian terhadap sebuah karya seni,

misalnya seniman sebagai pencipta karya seni, galeri sebagai *art dealers* maupun wadah, serta *audience* sebagai penikmat karya seni.

4. Metode Analisis Data

Setelah sejumlah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penulis melakukan klarifikasi dan memilah data yang diperoleh untuk kemudian disajikan dan dipaparkan secara deskriptif, lalu dianalisis menggunakan teori-teori dan literatur yang berhubungan dengan pembahasan penelitian. Kemudian dapat ditarik kesimpulan dari analisis ini, yang akan dipergunakan dalam setiap penulisan pada tulisan ini.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Tugas Akhir Pengkajian ini akan terdiri dari beberapa BAB, yaitu :

1. BAB I berisi tentang latar belakang penulisan.
2. BAB II menjelaskan tentang tinjauan pustaka dan landasan teori yang mendukung penelitian ini.
3. BAB III berisi tentang data hasil penelitian yang diperoleh penulis dan analisis data yang menjawab rumusan masalah.
4. BAB IV berisi kesimpulan dan saran.
5. Beberapa lampiran foto dan Curriculum Vitae.